

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Theory of Planned of Behavior (TPB)*

Ajzen (1991) memperkenalkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* tentang perilaku spesifik individu. Teori ini merupakan kelanjutan dari teori sebelumnya yaitu, *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang digagas oleh Fishbein dan Ajzen. *Theory of Reasoned Actions (TRA)* menjelaskan bahwa perilaku adalah hasil dari penalaran yang tidak disadari tentang banyak faktor dan bahwa sikap bukanlah satu-satunya prediktor perilaku. Selain sikap, lingkungan sosial juga mempengaruhi niat dan perilaku (Dewi *et al.*, 2020). TRA dan TPB adalah teori yang menjelaskan perilaku manusia. Teori tersebut dikembangkan dari asumsi dasar bahwa orang berperilaku secara sadar atau tidak sadar dengan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia. Teori perilaku terencana sangat sering digunakan untuk menemukan bagaimana individu berperilaku dan bagaimana respon terhadap perilaku tersebut dapat ditunjukkan. TPB adalah model untuk memproyeksikan niat dan perilaku. Model ini melibatkan prediksi tentang minat dan perilaku berdasarkan sikap dan norma subjektif. Model TRA memiliki beberapa keterbatasan dalam memproyeksikan niat dan perilaku karena individu tersebut tidak memiliki kontrol terbatas atas niat perilaku mereka. Meski tidak semua perilaku manusia bisa bersifat sukarela. Oleh sebab itu, disarankan agar

menggunakan TPB mempertimbangkan batasan ini. Teori TRA dikembangkan untuk TPB dengan menambahkan prediksi pengendalian diri. Jadi, teori TPB berisi prediksi tentang sikap, norma objektif dan persepsi kontrol perilaku. Model TPB menjelaskan bahwa faktor terpenting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah niat atau kecenderungannya untuk melakukan tindakan tersebut. Teori perilaku terencana didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang cukup logis dan menggunakan informasi yang mereka miliki secara sistematis. Sehingga setiap individu dapat memikirkan akibat dari perbuatannya sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Dewi *et al* (2020) Teori perilaku yang dikembangkan menggunakan tiga konstruksi sebagai penentu niat yaitu sikap kita terhadap perilaku, norma subyektif dan perasaan kita tentang kemampuan kita untuk mengendalikan segala sesuatu. yang mempengaruhi ketika seseorang ingin melakukan perilaku.

Ajzen (1991) memperkenalkan teori perilaku terencana yang menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku dapat menentukan niat perilaku seseorang dan mengarahkan seseorang untuk berperilaku. Komponen-komponen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) diantaranya:

a) Intensi atau Niat (*Intention*)

Niat mencerminkan kemauan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat dapat secara langsung mempengaruhi perilaku. Ini

menunjukkan seberapa kuat keyakinan bahwa seseorang sedang mencoba suatu perilaku dan berapa banyak usaha yang dikeluarkan untuk melakukan perilaku tertentu.

b) Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subyektif mencakup pandangan diri individu terhadap individu atau kelompok tertentu, apakah mereka setuju atau tidak dengan perilaku dan insentif yang mereka berikan kepada individu lain untuk berperilaku dengan cara tertentu. Standar subyektif dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar mereka yang dirujuk. Orang ini termasuk orang tua, keluarga, pasangan, teman, rekan kerja atau seseorang yang dianggap penting.

c) Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah perasaan yang mendukung atau tidak mendukung objek pembicaraan. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa ia lebih baik menghadapi objek, ide dan juga situasi atau nilai. Sikap adalah disposisi perilaku yang menerapkan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek itu sendiri dapat berbentuk apa saja misalnya orang, tempat, ide atau situasi dalam kelompok.

d) Kendali perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavior Control*)

Ajzen berpendapat bahwa kontrol perilaku yang dirasakan, juga dikenal sebagai kontrol perilaku, menghasilkan persepsi bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku yang

diinginkan berdasarkan keyakinan mereka dalam melakukan perilaku tertentu.

Pendekatan teoritis untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah teori perilaku terencana (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori perilaku terencana dianggap penting dalam memprediksi perilaku. Perilaku dalam hal ini adalah perilaku pengelolaan keuangan. Teori perilaku terencana telah banyak digunakan untuk memahami bagaimana menunjukkan tanggapan mereka. Konstruk TPB mempengaruhi individu dengan cara berikut: semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap perilaku dan semakin besar persepsi kontrol terhadap perilaku, semakin kuat kemampuan individu untuk melakukan perilaku yang diamati. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan adalah hasil dari proses berpikir yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku.

Ajzen juga menambahkan determinan perilaku lain pada teorinya tentang perilaku terencana. faktor tersebut dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor kepribadian (emosi, sikap, skor kecerdasan), faktor sosial (usia, jenis kelamin, budaya, status sosial, pendidikan), dan faktor pengetahuan (pengalaman, pengetahuan, media). Faktor-faktor ini juga dapat mempengaruhi perilaku, keyakinan normatif, dan locus of control. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan nilai kecerdasan adalah literasi keuangan dan norma sosial adalah norma agama dalam hal ini yang dapat

mempengaruhi perilaku manusia, lebih spesifik dalam penelitian ini adalah perilaku pembelian, perilaku menabung, perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.

## 2. Literasi Keuangan

Orang melihat uang dari perspektif yang berbeda dan dapat mengelola situasi keuangan mereka jika mereka memiliki literasi keuangan yang baik. Individu pribadi tahu apa yang dapat mereka lakukan dengan uang mereka dan tahu bagaimana menggunakannya dengan bijak. Chaidir *et al* (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap individu, dan pada akhirnya perilaku seseorang yang berhubungan dengan uang, sehingga literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang keuangan dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan seseorang yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Nurjanah *et al* (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan atau disebut juga literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang konsep, prinsip dan teknologi keuangan, yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan, yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman keuangan seseorang serta cara menggunakannya dengan benar sehingga dapat merencanakan kesejahteraannya sekarang dan di masa depan, serta menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

a. Faktor-faktor Literasi Keuangan

Shim *et al* (2010) dalam Pulungan (2017) terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi literasi keuangan seseorang, yaitu:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat di mana orang berinteraksi dan melakukan sesuatu dengan satu sama lain, baik terhadap satu sama lain atau terhadap lingkungannya. Contohnya adalah interaksi dengan tetangga di lingkungan sekitar.

2) Perilaku Orang Tua

★ Perilaku orang tua adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, yang dapat dipengaruhi oleh sikap, nilai, emosi, etika dan kekuasaan. Contohnya adalah mengajari anak Anda hal-hal positif.

3) Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

4) Pengalaman Individu terhadap Keuangan

Pengalaman seseorang memanfaatkan atau menggunakan dananya sendiri.

Menurut Syuliswati (2020) literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan Manajemen Keuangan Keluarga

Pendidikan manajemen keuangan keluarga berfokus pada pemahaman nilai uang dan mengajarkan sikap dan perilaku anak agar mereka tahu cara membelanjakan uang. Cathy Malmrose, pakar kecerdasan finansial anak, menjelaskan bahwa anak-anak perlu belajar cara menabung, mengurus uang saku, membayar kebutuhan tambahannya secara mandiri, mengerjakan pekerjaan rumah untuk mendapatkan uang saku tambahan, berbagi dan berinvestasi. Sehingga anak-anak belajar dari keluarga untuk bertanggung jawab atas segala aktivitas keuangannya.

2) Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cara seseorang menghabiskan uang dan waktu, yang tercermin dalam gaya pakaian, aktivitas santai, dan kebiasaan belanja. Dalam hal literasi keuangan, gaya hidup memiliki dampak besar pada proses keputusan pembelian.

3) Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Dengan belajar di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan menguasai hal-hal keuangan sehingga mahasiswa dapat menjalani kehidupannya di masa depan.

b. Indikator Literasi Keuangan

Ada beberapa indikator literasi keuangan menurut Zulaihati *et al* (2020) antara lain:

- a. Manfaat penganggaran keuangan
- b. Pentingnya pengetahuan keuangan untuk kesejahteraan
- c. Pengetahuan tentang risiko
- d. Manfaat diversifikasi risiko
- e. Pengetahuan tentang investasi saham
- f. Pengetahuan tentang rekening giro

**3. Perilaku Menabung**

a. Pengertian Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan sikap atau keinginan yang terpancar dari seseorang yang mengelola keuangan dengan sangat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sarma, 2012:23). Perilaku menabung merupakan sikap positif dimana sikap pengendalian diri dan kejujuran telah ditanamkan dengan menanamkan perilaku menabung sejak dini dan kemudian membawa perilaku tersebut hingga dewasa. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang perlu kita tabung. Menabung adalah salah satu cara mengelola keuangan. Cara menabung yang paling mudah adalah di rumah karena bisa dilakukan kapan saja. Tentunya menabung sangat berguna untuk masa depan kita, menabung adalah menabung agar dapat digunakan di

masa depan pada saat dibutuhkan. Semakin banyak uang yang disimpan, semakin baik (Amilia *et al.*, 2018).

Menurut Kasmir (2019) bahwa menabung adalah setiap perilaku yang disengaja dan berdasarkan keinginan yang terjadi ketika seseorang secara sadar memilih salah satu tindakan alternatif yang tersedia. Perilaku keselamatan adalah sikap positif yang memiliki sikap pendiam dan jujur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tabungan diartikan sebagai simpanan seseorang baik berupa barang berwujud maupun tidak berwujud di tempat yang aman seperti bank, kantor pos, bank tabungan, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, perilaku menabung dapat diartikan sebagai menabung dengan cara menyimpan sebagian dari pendapatan seseorang untuk disimpan dan digunakan di masa mendatang.

#### b. Manfaat Menabung

Menurut Alim (2019), menabung memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Meindungi dari sifat boros
- 2) Tabungan dapat digunakan untuk hal-hal yang tidak terduga
- 3) menjauhkan kita dari hutang
- 4) mengajari untuk lebih pintar menggunakan uang
- 5) Rencana pensiun
- 6) Perencanaan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak
- 7) Bisa dijadikan modal usaha masa depan

c. Indikator Perilaku Menabung

Menurut (Zulaihati *et al.*, 2020) indikator perilaku menabung antara lain:

- 1) Tingkatkan jumlah tabungan saat pendapatan meningkat
- 2) Menabung total 10% dari pendapatan
- 3) Simpan uang untuk masa depan
- 4) Selalu menabung saat menerima uang apa pun yang terjadi
- 5) Anggaran uang dengan baik

#### 4. Perilaku Belanja

a. Pengertian Perilaku Belanja

Menurut Malau (2017:217) menjelaskan bahwa pembelian, atau perilaku pembelian, adalah sikap terhadap individu, kelompok atau institusi dan langkah-langkah yang mereka ambil untuk mendefinisikan, mengamankan dan mengkonsumsi produk, pengalaman atau ide secara memuaskan.

Kotler dan Amstrong (2018:158) berpendapat bahwa perilaku belanja atau pembelian adalah perilaku konsumen yang ditentukan oleh perilaku pembelian konsumen akhir, dan individu serta rumah tangga yang membeli produk untuk keuntungan pribadi.

Schiffman (2010) dalam Subakti (2019) definisi perilaku konsumen mengacu pada perilaku yang memperlihatkan *consumer*

ketika melakukan pembelian, mengevaluasi serta menggunakan produk dan layanan yang mereka harapkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Perilaku pembelian didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan layanan yang mereka harapkan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dari penerangan pada atas bisa disimpulkan bahwa perilaku pembelian ialah sikap konsumen terhadap pembelian produk, jasa, ide dan pengalaman dengan harapan keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi.

b. Indikator Perilaku Belanja

Menurut Zulaihati *et al.* (2020) indikator perilaku belanja sebagai berikut:

- 1) Membeli barang diskon
- 2) Membandingkan harga
- 3) Menggunakan anggaran tertulis
- 4) Menuliskan di mana uang dibelanjakan

## 5. Perencanaan Jangka Panjang

a. Perengertian Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang adalah proses pencapaian tujuan hidup yaitu mencapai masa depan yang sejahtera & bahagia melalui pengelolaan keuangan. Ada beberapa proses dalam perencanaan keuangan pribadi yang terlewatkan dan perlu dipahami.

Perencanaan keuangan ini tidak dilakukan oleh seorang perencana keuangan, melainkan oleh orang-orang yang memiliki tujuan keuangan untuk masa depan. Seorang perencana keuangan hanya memberikan panduan dan rekomendasi atau nasihat individu tentang perencanaan keuangan. Literasi keuangan mencakup informasi keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan, dan pengaturan diri. Perlu juga diketahui sejauh mana seseorang dapat mengontrol dan mengatur keuangannya ketika menghadapi kejadian yang merugikan (Sidharta, 2017).

Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada pengendalian anggaran jangka pendek, tetapi juga pada perencanaan seumur hidup dan peningkatan kesadaran akan masalah sosial dan lingkungan. Sebagian besar penelitian menunjukkan pemikiran jangka panjang tentang meningkatkan ekuitas rumah, menabung untuk masa depan anak-anak, dan berpartisipasi dalam rencana pensiun. Bentuk tabungan lainnya bersifat khusus untuk situasi tertentu. Juga, rencana tabungan masa depan jarang bersifat kuantitatif, bahkan ketika rencana tabungan masa depan tersebut dirancang untuk tujuan tertentu. Tanpa tindakan berkelanjutan, perencanaan keuangan pribadi memiliki batasan, meskipun batasan tersebut tidak jelas. Membuat pilihan yang masuk akal antara membelanjakan dan menabung adalah masalah finansial.

Henager & Cude (2017) menyatakan bahwa faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan jangka panjang adalah perencanaan keuangan jangka panjang dan tujuannya, serta tempat menyimpan uang untuk perencanaan jangka panjang. Nanziri & Olckers (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan perencanaan keuangan jangka panjang, menunjukkan rencana pensiun jangka panjang dalam studinya.

b. Indikator Perencanaan Jangka Panjang

Menurut Zulaihati *et al* (2020) indikator perencanaan jangka panjang sebagai berikut:

- 1) Buat rencana keuangan jangka panjang
- 2) Evaluasi anggaran untuk 1-2 tahun ke depan
- 3) Rencanakan pengeluaran jangka panjang secara teratur
- 4) Secara aktif meninjau langkah-langkah yang diperlukan dengan mengacu pada anggaran jangka panjang
- 5) Tetapkan tujuan keuangan untuk 1-2 tahun ke depan

**6. Perencanaan Jangka Pendek**

a. Pengertian Perencanaan Jangka Pendek

Menurut Hasibuan (2012: 92) menyatakan bahwa perencanaan adalah proses memilih dan menggabungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan, menggambarkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini perencanaan

jangka pendek adalah perencanaan jangka pendek atau jangka pendek, sering juga disebut perencanaan operasional. Suatu organisasi membutuhkan ketiga rencana ini untuk mencapai perencanaan yang baik.

Menurut Kumar *et al* 2017) menjelaskan bahwa sebagian besar literatur perencanaan keuangan menunjukkan kurangnya manajemen keuangan perempuan dan kerentanan mereka terhadap kemiskinan, dan bahwa salah satu faktor penentu perencanaan keuangan untuk masa pensiun adalah literasi keuangan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan jangka pendek antara lain pemeliharaan dana cadangan, penanganan kas, pengeluaran jangka pendek, dan frekuensi penarikan. Kesenjangan hubungan antara variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan. Kieschnick (2006) tidak dapat menunjukkan hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku menabung. Namun, studi yang lebih baru oleh Zulaihati, Susanti & Widyastuti (2020) melaporkan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

b. Indikator Perencanaan Jangka Pendek

Menurut Zulaihati *et al* (2020) indikator perencanaan jangka pendek sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana keuangan jangka pendek
- 2) Evaluasi anggaran untuk 1-2 bulan ke depan

- 3) Secara aktif meninjau langkah-langkah yang diperlukan dengan mengacu pada anggaran jangka pendek
- 4) Tetapkan tujuan keuangan untuk 1-2 bulan ke depan
- 5) Rencanakan pengeluaran jangka pendek secara teratur

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil analisis penelitian terdahulu tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku belanja, perilaku menabung, perencanaan jangka panjang, dan perencanaan jangka pendek adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil
1	Penulis: Gunawan et al (2021) Judul : <i>Perceived Financial Knowledge And Its Impact On Money Management</i> Jurnal : <i>Economics and Finance in Indonesia</i> Vol. 67 No. 1, June 2021 : 63–74 ISSN : 0126-155X e-ISSN : 2442-9260 DOI : 10.47291/efi.v67i1.720	<b>X : Literasi Keuangan</b> <b>Y1 : Perilaku Belanja</b> <b>Y2 : Perilaku Menabung</b> <b>Y3 : Perencanaan Jangka Panjang</b> <b>Y4 : Perencanaan Jangka Pendek</b>	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung,</b> <b>2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja,</b> <b>3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan jangka panjang dan</b> <b>4. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jangka pendek.</b>

2	<p>Penulis : Zulaihati, Susanti &amp; Widyastuti (2020)          Judul : <i>Teachers' Financial Literacy: Does It Impact On Financial Behaviour?</i>          Jurnal : <i>Management Science Letters</i>          ISSN : 19239343          DOI : 10.5267/j.msl.2019.9.014</p>	<p><b>X : Literasi Keuangan</b>  <b>Y1 : Perilaku Belanja</b>  <b>Y2 : Perilaku Menabung</b>  <b>Y3 : Perencanaan Jangka Panjang</b>  <b>Y4 : Perencanaan Jangka Pendek</b></p>	<p><b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung,</b>  <b>2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja,</b>  <b>3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan jangka panjang dan</b>  <b>4. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jangka pendek.</b></p>
3	<p>Penulis : Berry et al., (2018)          Judul : <i>The Impact of Financial Education for Youth in Ghana</i>          Jurnal : <i>World Development</i>          ISSN : 18735991          DOI : 10.1016/j.worlddev.2017.09.011</p>	<p><b>X : Literasi Keuangan</b>  <b>Y1 : Perilaku Menabung</b>  <b>Y2 : Sikap Keuangan</b></p>	<p><b>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung</b>  <b>2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan.</b></p>
4	<p>Penulis: Wahyuningtyas (2021)          Judul : <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Layanan E-Commerce, dan Promosi Penjualan Online Terhadap Perilaku Belanja Online</i>          Jurnal : <i>JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan</i>          Vol. 5 No. 1 Mei 2021          ISSN : 2579-5716          DOI : 10.26740/jpeka.v5n1.p47-60</p>	<p><b>X1 : Literasi keuangan</b>  <b>X2 : Kualitas layanan e-commerce</b>  <b>X3 : Promosi penjualan online</b>  <b>Y1 : Perilaku belanja</b></p>	<p><b>1.Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja online.</b>  <b>2. Kualitas layanan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja online</b>  <b>3. Promosi penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja online</b></p>

5	<p>Penulis : Kumar et al (2019)  Judul : The Influence of Literacy towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decision  Jurnal : International Journal of Bank Marketing  vol. 37, No. 1, hal.120-141.  DOI : <a href="https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0165">https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0165</a>.</p>	<p><b>X1 : Financial Literacy</b>  <b>Y1 : Long-term planning</b>  <b>Y2: Short-term Planning</b></p>	<p><b>1. Financial literacy berpengaruh negatif terhadap Long-term planning</b>  <b>2. Financial literacy berpengaruh negatif terhadap Short-term planning</b></p>
6	<p>Penulis : Nafisah (2020)  Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Brawijaya Kota Malang)  Jurnal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB</p>	<p><b>X1 : Literasi Keuangan</b>  <b>X2 : Teman Sebaya</b>  <b>X3 : Kontrol Diri</b>  <b>Y : Perilaku Menabung</b></p>	<p><b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.</b>  <b>2. Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung</b>  <b>3. Kontrol Diri berpengaruh terhadap perilaku menabung</b></p>
7	<p>Penulis : Adityandani &amp; Asandimitra Harono (2018)  Judul : Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Literacy, dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya  Jurnal : Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)  ISSN : 2549-192X</p>	<p><b>X1 : Demografi</b>  <b>X2 : Financial Attitude</b>  <b>X3 : Financial Literacy</b>  <b>Y : Perilaku Menabung</b></p>	<p><b>1. Demografi berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.</b>  <b>2. Financial attitude berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.</b>  <b>3. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.</b></p>
8	<p>Penulis : Yahaya Et Al., (2019)  Judul : The Effect Of Financial Knowledge And Financial Attitudes On Financial Behavior Among University Students  Jurnal : International Journal of Academic Resaearch in Business and Social Sciences  ISSN : 2222-6990  DOI : 10.6007/ijarbss/v9-i8/6205</p>	<p><b>X1 : Literasi Keuangan</b>  <b>X2 : Financial Behavior</b>  <b>Y : Perilaku menabung</b></p>	<p><b>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pengaruh pada perilaku menabung.</b>  <b>2. Financial Behavior tidak berpengaruh terhadap Perilaku menabung</b></p>

9	<p>Penulis : Sekarwati &amp; Susanti (2020)          Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya          Jurnal : Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen          ISSN :0216-7786</p>	<p><b>X1 : Literasi Keuangan</b>          X2 : Inklusi Keuangan          X3 : Modernitas  <b>Y : Perilaku menabung</b></p>	<p><b>1.Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung,</b>          2. inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung,          3.modernitas individu berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung.</p>
10	<p>Penulis : Purnama &amp; Simarmata (2021)          Judul : Efek <i>Lifestyle</i> dalam Memoderasi Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Karyawan Bank Panin KCU Plaza Pasifik Kelapa Gading          DOI:  <a href="https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.322">https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.322</a>          ISSN : 2722-9475</p>	<p><b>X1 : Gaya Hidup (Lifestyle)</b>          X2 : Pengetahuan Keuangan  <b>X3 : Literasi Keuangan</b>  <b>Y1 : Perencanaan jangka panjang</b></p>	<p>1. Gaya hidup(<i>lifestyle</i>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan jangka panjang          2. Penetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan jangka panjang  <b>3.Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan jangka panjang.</b></p>
11	<p>Penulis : Zulaika &amp; Listiadi (2020)          Judul : Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa          Jurnal : Pendidikan Ekonomi Volume 8, Number. 2, Tahun 2020, 137-146          P-ISSN : 2354- 6107          E-ISSN : 2549- 2292</p>	<p><b>X1 : Literasi Keuangan</b>          X2 : Kontrol Diri          X3 : Teman Sebaya  <b>Y1 : Perilaku Menabung</b></p>	<p><b>1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung</b>          2. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung          3. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung</p>
12	<p>Penulis: Rikayanti &amp; Listiadi (2020)          Judul: Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung          Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)          Vol. 8, No. 3, 2020, 29-36.          P-ISSN 2337-6457          E-ISSN 2722-7502</p>	<p><b>X1 : Literasi Keuangan</b>  <b>Y1 : Perilaku Menabung</b></p>	<p><b>Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung</b></p>

13	<p>Penulis: Kenny (2020)          Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Di Kota Batam          Jurnal: Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology Volume 1, No.1, Agustus 2020, 10- 22.</p>	<p><b>X1 : Financial Literacy</b>  <b>X2 : Peer Influence</b>  <b>Y1 : Saving Behavior</b></p>	<p><b>1. Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap saving behavior</b>  <b>2. Peer Influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap saving behavior</b></p>
14	<p>Penulis: Suhendra dan Arifin          Judul: Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja di Jakarta          Jurnal: Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Volume 1, No. 3, 2019, 600-608.</p>	<p><b>X1 : Financial Literacy</b>  <b>Y1 : Saving Behavior</b></p>	<p><b>Finansial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap saving behavior</b></p>
15	<p>Penulis: Hendra &amp; Afrizal (2020)          Judul: Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian          Jurnal: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 2, No. 1, 2020,98-106.          P-ISSN 2684-9666          E-ISSN 2684-8503</p>	<p><b>X1 : Kontrol Diri</b>  <b>X2 : Literasi Keuangan</b>  <b>Y1 : Perilaku Menabung</b></p>	<p><b>1. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung</b>  <b>2. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung</b></p>
16	<p>Penulis: Putri (2018)          Judul: Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya          Jurnal: Jurnal Pendidikan Akuntansi Volume 6, No. 3, 2018, 323-330.</p>	<p><b>X1 : Kontrol Diri</b>  <b>X2 : Literasi Keuangan</b>  <b>Y1 : Perilaku Menabung</b></p>	<p><b>1. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung</b>  <b>2. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung</b></p>

## C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan. Variabel dependen adalah perilaku pembelian, perilaku menabung, perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Berdasarkan hubungan antar variabel di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku belanja, perilaku menabung, perencanaan jangka panjang, dan perencanaan jangka pendek adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Belanja (Y1)**

Dalam *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dicetuskan oleh Ajzen dalam Miles (2012: 193) faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh perilaku belanja. Perilaku belanja adalah sikap konsumen terhadap pembelian produk, jasa, ide dan pengalaman dengan harapan keinginan dan kebutuhan mereka akan terpenuhi. Perilaku pembelian dapat menggambarkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang yang memengaruhi sikap dan perilakunya terhadap pengelolaan keuangan. Informasi di sini dijelaskan oleh pengulangan keuangan. Literasi keuangan adalah keterampilan yang dapat membantu orang membuat keputusan keuangan yang efektif. Literasi adalah tentang pengetahuan, dimana pengetahuan adalah sesuatu yang dapat mewakili perilaku.

Amanita (2017) menemukan bahwa siswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi akan membuat keputusan pengeluaran yang lebih baik. Hal berikut berlaku apabila semakin tinggi literasi

keuangan, semakin rendah perilaku belanjanya terutama dalam hal penggunaan uang yang tersedia. Mahasiswa dengan sedikit literasi keuangan membelanjakan uang mereka dengan boros, dan semua pengeluaran tidak didasarkan pada kebutuhan tetapi pada keinginan. Oleh karena itu, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah mungkin memiliki kebiasaan belanja yang tinggi.

Mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku belanjanya. Menurut Wahyuningtyas (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja seseorang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pembelian seseorang, termasuk perilaku belanja online Wahyuni et al (2019). Sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas (2021); (Zulaihati et al., 2020), dan (Gunawan et al., 2021) menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku belanja.

**b. Pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Menabung (Y2)**

Menurut *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dicetuskan oleh Ajzen dalam Miles (2012: 193) Faktor internal direpresentasikan dalam penelitian ini dengan perilaku menabung. Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tindakan menabung dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan seseorang untuk disimpan dan digunakan di

masa depan. Tingkat perilaku menabung menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki informasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan tersebut terkait dengan literasi keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku menabung siswa. Literasi keuangan dapat diterapkan untuk membantu orang membuat keputusan keuangan yang efektif.

Zulaika & Listiadi (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar setiap individu untuk menghindari masalah keuangan di kemudian hari. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi diharapkan dapat menabung untuk masa depan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik memiliki cara pandang dan pengelolaan keuangan yang berbeda, sehingga individu tersebut memahami apa yang harus dilakukan dengan keuangannya untuk tujuan masa depan, salah satunya adalah menabung. Pengetahuan keuangan yang baik berdampak pada perilaku menabung. Penelitian Tharanika & Andrew (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Marwati (2018), Amilia *et al* (2018), Lestari dan Trenggana (2017), Susanti (2018), Nafisah (2020), dan Zulaika & Listiadi (2020) yang juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

### c. Pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perencanaan Jangka Panjang (Y3)

Pendekatan teoritis untuk menjelaskan perilaku perencanaan jangka panjang dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori perilaku terencana (TPB) dianggap penting untuk memprediksi perilaku, perilaku dalam hal ini adalah perilaku terencana jangka panjang. *Theory of Planned Behavior* (TPB) sering digunakan untuk memahami representasi respon siswa. Ajzen juga menambahkan faktor perilaku lain ke dalam TPB. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori: faktor kepribadian (emosi, sikap, skor kecerdasan), faktor sosial (usia, jenis kelamin, budaya, status sosial, pendidikan), dan faktor pengetahuan (pengalaman, pengetahuan, media). Faktor-faktor ini juga dapat mempengaruhi perilaku, keyakinan normatif, dan locus of control. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan yaitu literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan jangka panjang menurut Nanziri & Olckers (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan jangka panjang, yang dalam penelitiannya mengacu pada program pensiun jangka panjang. Hal ini sejalan dengan Zulaihati *et al* (2020) dan Gunawan *et al*

(2021) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan jangka panjang.

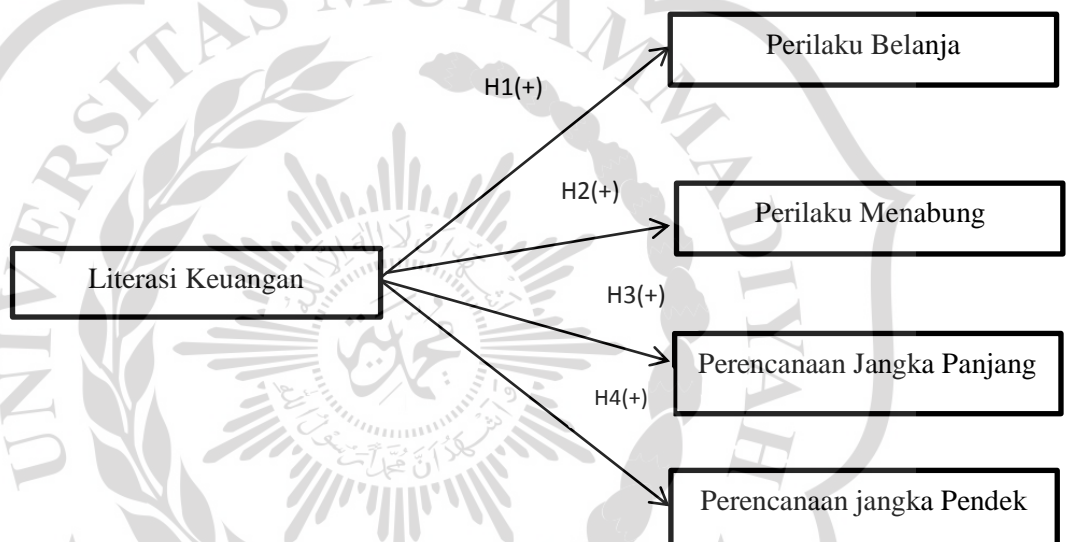
**d. Pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perencanaan Jangka Pendek (Y4)**

Pendekatan teoritis untuk menjelaskan perilaku perencanaan jangka pendek dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori perilaku terencana dianggap penting untuk memprediksi perilaku, perilaku dalam hal ini adalah perilaku perencanaan jangka pendek. *Theory of Planned Behavior* (TPB) sering digunakan untuk memahami representasi respon siswa. Ajzen juga menambahkan determinan lain pada teori perilaku terencana. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori: faktor kepribadian (emosi, sikap, skor kecerdasan), faktor sosial (usia, jenis kelamin, budaya, status sosial, pendidikan), dan faktor pengetahuan (pengalaman, pengetahuan, media). Faktor-faktor ini juga dapat mempengaruhi perilaku, keyakinan normatif, dan *locus of control*. Berdasarkan teori perilaku terencana, perilaku perencanaan jangka pendek dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini literasi keuangan.

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan jangka pendek atau sering disebut dengan perencanaan operasional. Kegiatan perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan yang merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh yang akan digunakan untuk semua

orang dalam waktu dekat (Bonang, 2019). Mahasiswa yang memiliki literasi yang baik maka akan memiliki perencanaan jangka pendeknya. Sejalan dengan penelitian Zulaihati *et al* (2020) dan Gunawan *et al* (2021) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan jangka pendek.

Berikut adalah kerangka pikirannya :



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikiran**

Keterangan Garis :

-----> : Hubungan secara simultan

————> : Hubungan secara parsial

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan jangka panjang.

H4 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan jangka pendek.

